

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DALAM
MEMODERASI KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2021-2023)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat

Mencapai Derajat Sarjana S1



Disusun oleh:

Jihan Arofatul Mukaromah

31402000286

PROGRAM SUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG 2024

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DALAM
MEMODERASI KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO**

**(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Periode Tahun 2021-2023)**

Disusun Oleh:

Jihan Arofatul Mukaromah

31402000286

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA

Semarang, 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE, M. Si, Akt.
NIK. 210403051

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DALAM
MEMODERASI KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO**

**(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Periode Tahun 2021-2023)**

Disusun Oleh:

Jihan Arofatul Mukaromah

31402000286

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji


Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE, M. Si, Akt.
NIK. 210403051


Dr. Sri Anik, S.E., M.Si.
NIK. 110493033

Dosen Penguji


Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt, CA
NIK. 211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi
Tanggal

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wriyanti, SE, M.Si., Ak., CA., IFP., AWP
UNISSU NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Jihan Arofatul Mukaromah
NIM : 31402000286
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2021-2023)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 2024

Yang membuat pernyataan,



Jihan Arofatul Mukaromah
NIM. 31402000286

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2021-2023)”**. Sebagaimana disusun untuk memenuhi syarat akademis menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil pengamatan penulis yang sebelumnya telah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur. Penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA, IFP, AWP selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE, M. Si, Akt selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dengan sabar dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Orang tua yang saya cintai dan saya sayangi Bapak Supriyono dan Ibu Nining Amaliyah yang selalu mendoakan dan selalu ikhlas serta menjadi garda terdepan untuk putrinya dalam membantu penulis supaya lancar serta memberikan dukungan baik secara finansial maupun non finansial dalam penulisan skripsi. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada mereka dan juga diberi kesempatan panjang umur sampai penulis sukses kelak.
6. Saudara saya Faza Aulia Nisa yang telah memberikan semangat kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saudara yang senantiasa menemani dan menghibur penulis dikala senang maupun sedih. Terima kasih atas dukungannya.
7. Teman-teman perkuliahan saya Rifa, Rika, Putri, Rohma, Okta, Nely, Naila, Zahra, Winny, Nabila, Yona, Vina, Vivi, Riske yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.
8. Teman-teman SMA saya Nela, Fatma, Ipi, Hilda, Airin, Hana, Mila, Nurul, Firda, Auna, Amel, Dwi, Nadya, Nable, Ina, Indah, Muna yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teman-

teman yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Saya sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
10. Semua pihak yang telah membantu dan berperan aktif dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat sederhana serta banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki penyusunan skripsi ini. Karena pada hakikatnya, manusia adalah makhluk hidup yang tidak sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Semarang, 2024

Penulis



Jihan Arofatul Mukaromah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LANPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Agensi.....	9
2.2 Pengungkapan Manajemen Risiko.....	11
2.3 Komite Audit.....	13
2.4 Dewan Komisaris.....	13
2.5 Ukuran Perusahaan	14
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
2.7 Kerangka Penelitian	26
2.8 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1 Populasi Penelitian.....	32
3.2.2 Sampel Penelitian.....	32
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	33
3.3.1 Sumber Data.....	33
3.3.2 Jenis Data.....	33

3.3.3	Teknik Analisis Data	33
3.4	Operasional Variabel	34
3.4.1	Definisi Operasional	34
3.4.2	Variabel Dependen (Y).....	34
3.4.3	Variabel Independen (X)	34
3.4.4	Variabel Moderasi	35
3.5	Analisis Data	37
3.5.1	Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	42
3.5.4	Uji Hipotesis	43
3.5.5	Uji <i>Goodness Of Fit</i> (Uji F)	44
3.5.6	Koefisiensi Determinasi (Uji R ²)	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Deskripsi Data.....	46
4.2	Pengujian Dan Hasil Analisis Data	47
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3	Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	55
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis	57
4.2.5	Hasil Uji <i>Goodness Of Fit</i> (Uji F).....	59
4.2.6	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R ²).....	60
4.3	Pembahasan.....	60
4.3.1	Pengaruh Komite Audit Pada Pengungkapan Manajemen Risiko	60
4.3.2	Pengaruh Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Manajemen Risiko	61
4.3.3	Pengaruh Komite Audit Pada Pengungkapan Manajemen Risiko Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi.....	63
4.3.4	Pengaruh Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Manajemen Risiko Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi	64
BAB V	PENUTUP.....	66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Implikasi	67
5.3	Saran	68
5.4	Keterbatasan.....	69

DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penulisan Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 4. 1 Kriteria Purposive Sampling	46
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4. 8 Ringkasan Uji Asumsi Klasik	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Goodness Of Fit (Uji F):.....	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: 108 item Pengungkapan Manajemen Risiko	74
Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sebagai Sampel	78
Lampiran 3: Tabulasi Data Variabel Penelitian	79
Lampiran 4: Hasil Output SPSS.....	84



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah telah memperlihatkan minat dalam penerapan manajemen risiko di perusahaan perbankan di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menerapkan peraturan konstitusi yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk lembaga keuangan di Indonesia, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) X.K6 yang membahas produksi laporan tahunan oleh emiten atau perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Setiap perusahaan terpapar pada serangkaian bahaya yang unik. Salah satu bahaya utama dalam pertanian ialah potensi fluktuasi harga komoditas yang memengaruhi nilai aset, baik dengan meningkatkan atau menurunkannya. Risiko ini diilustrasikan oleh volatilitas dalam penjualan (CPO) dan Inti Sawit (PK) karena pengaruh pasar internasional. Kemampuan perusahaan untuk mengatasi atau gagal mengelola risiko ini ditentukan oleh pasar internasional. Risiko ini diidentifikasi di Provisid Agri Tbk. Status keuangan perusahaan pada semester pertama tahun 2019 masih kurang memuaskan karena penurunan harga (CPO) yang signifikan. Lebih lanjut, laba PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami penurunan sepanjang tahun 2018. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan harga produk yang dijual. Penurunan harga jual rata-rata komoditas kelapa sawit dan karet berdampak signifikan pada pendapatan dan laba perusahaan. Harga (CPO) berada pada level rendah sepanjang semester kedua tahun 2018. Akibatnya, harga (CPO) mengalami penurunan senilai 16% pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, 2017. Penurunan harga (CPO) tersebut

berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (Cindy et al., 2022). Penerapan manajemen risiko terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, khususnya gagasan transparansi, yang mengharuskan integrasi manajemen risiko di seluruh organisasi. Masalah keagenan, yang sering dikenal sebagai pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian korporasi, menimbulkan tantangan tata kelola perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan dapat mengurangi kesulitan agensi antara manajer dan pemilik saham dengan mengatasi asimetri pengetahuan (Sari et al., 2019).

Setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai yang ditawarkannya kepada investor dan pemangku kepentingan guna meningkatkan kepercayaan mereka pada organisasi. Sektor korporasi pasti akan menghadapi ketidakpastian atau bahaya yang tidak dapat dihindari. Seiring dengan meningkatnya popularitas perusahaan, informasi yang ditawarkan akan menjadi semakin komprehensif. Pengungkapan risiko ialah elemen penting dari manajemen risiko. Kecukupan pengungkapan risiko sangat penting untuk pemanfaatannya yang efektif sebagai alat dalam membuat keputusan bisnis yang tepat. Pengungkapan risiko bisnis mencakup informasi positif dan negatif, termasuk rincian yang berkaitan dengan manajemen risiko (Cindy et al., 2022).

Persaingan komersial yang meningkat mendorong terciptanya lingkungan tempat sektor bisnis dapat berkembang dan terlibat dalam persaingan. Perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan mereka semaksimal mungkin guna mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Perusahaan meningkatkan

proposisi nilai bagi investor dan pemilik saham, sehingga mendorong pertumbuhan kepercayaan dan keyakinan mereka pada organisasi. Laporan tahunan perusahaan berfungsi sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban otoritas, khususnya manajemen, atas tindakan mereka dan pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pemilik saham (Tarantika, 2022).

Pengungkapan manajemen risiko ialah laporan komprehensif yang mencakup kegiatan strategis perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, serta pemantauan dan penilaian proses manajemen risiko. Laporan ini berfungsi sebagai sarana untuk mengelola dan mengurangi ketidakpastian yang mungkin timbul selama pelaksanaan usaha komersial secara efektif. Penerapan program manajemen risiko melibatkan pembentukan tim yang terampil untuk menangani tugas-tugas manajemen risiko, memberikan pelaporan terkait catatan manajemen risiko, dan menyampaikan laporan perusahaan secara berkala. (Ramos & Cahyonowati, 2021).

Proses manajemen risiko terdiri dari lima aktivitas utama: berbagi informasi dan konsultasi, penentuan konteks, penilaian risiko, penanganan risiko, serta pemantauan dan peninjauan. Entitas pihak ketiga memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi substansial pada proses pengambilan keputusan penting perusahaan. Kemampuan dewan komisaris untuk membuat keputusan dan melaksanakan tugas mereka di perusahaan dapat dipengaruhi oleh dua karakteristik penting: independensi dan kredensial profesional atau pelatihan formal anggota dewan. Meskipun demikian, penulisan mereka tidak menghasilkan banyak bukti empiris untuk dampak menguntungkan dari independensi dewan dan tingkat

kompetensi pada pengungkapan risiko bisnis. Sebaliknya, temuan penulisan memperlihatkan jika auditor independen memberikan dampak pada pengungkapan risiko perusahaan. Menurut Falendro et al. (2018), semakin tinggi tingkat keahlian profesional dewan komisaris di bidang hukum, ekonomi, dan bisnis, semakin efektif mereka dalam mengenali masalah risiko spesifik perusahaan yang bersangkutan. Komite audit bertanggung jawab untuk membantu dewan pengawas organisasi dalam menjaga efisiensi sistem pengendalian internal dan efektivitas auditor eksternal dan auditor internal. Dalam suatu perusahaan, komite audit memainkan peran penting dalam menangani masalah yang memerlukan kesatuan dan koordinasi, yang memungkinkan penyelesaian segera atas masalah yang serius atau signifikan. Lebih jauh, Dewan Komisaris berfungsi sebagai titik fokus untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang efektif. Peran utama Dewan Direksi ialah mengawasi operasi perusahaan dengan memastikan kepatuhan pada prinsip akuntabilitas. Dewan Direksi memainkan peran penting dalam operasi dan proses pengambilan keputusan perusahaan (Natasha, 2021). Ciri-ciri bisnis mengacu pada komponen fundamental yang mendefinisikan dan membedakannya, yang memungkinkan identifikasinya. Karakteristik perusahaan mencakup beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, pendirian, jenis industri, dan profil serta atribut relevan lainnya. Setiap perusahaan memiliki atribut unik yang membedakannya dari bisnis lain. Variasi dalam atribut ini diantisipasi untuk memengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena atribut perusahaan juga terkait dengan kapasitas perusahaan, baik moneter maupun

non-moneter. Studi ini akan mengkaji karakteristik perusahaan dalam hal ukuran, leverage, dan kepemilikan publik. (Tarantika, 2022).

Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya bisnis, yang ditentukan oleh total aset, total pendapatan, rata-rata total pendapatan, dan rata-rata total aset. Penulisan sebelumnya telah memperlihatkan jika ukuran perusahaan memiliki efek yang menguntungkan pada hubungan antara tindakan komite audit dan tingkat pengungkapan mengenai manajemen risiko perusahaan. Komite audit di perusahaan dengan volume penjualan yang signifikan dan kapitalisasi pasar yang substansial cenderung mengurangi tingkat pengungkapan manajemen risiko, mungkin karena visibilitas yang lebih tinggi dan peningkatan pengawasan yang menarik bagi perusahaan-perusahaan ini. Namun demikian, dalam organisasi yang dicirikan oleh volume penjualan yang lebih rendah atau skala operasional yang lebih kecil, komite audit dapat merekomendasikan agar manajemen mengurangi tingkat pengungkapan manajemen risiko, dengan mempertimbangkan kekhawatiran mengenai legitimasi dan keamanan informasi. Penemuan ini menyoroti pentingnya mengelola dan mengungkapkan risiko secara efektif dalam kaitannya dengan ukuran dan karakteristik suatu organisasi (Hidayat, 2019). Penulisan sebelumnya telah memperlihatkan jika ukuran perusahaan ialah faktor yang memengaruhi interaksi antara dewan komisaris dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Akibatnya, jumlah dewan komisaris tidak memiliki dampak langsung pada luasnya informasi mengenai manajemen risiko perusahaan. Temuan ini memvalidasi bahwa di dalam perusahaan besar, dewan komisaris mungkin memiliki kecenderungan untuk membatasi pengungkapan manajemen

risiko untuk menegakkan persepsi publik perusahaan. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mengurangi perbedaan legitimasi dan menjamin persetujuan publik dengan menyampaikan informasi terkait manajemen risiko secara selektif dan aman (Sari et al., 2022).

Beberapa variabel yang dijelaskan di atas dimaksudkan untuk mengkaji elemen-elemen yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Studi yang mengkaji keterlibatan dewan komisaris dan komite audit dalam mengungkapkan manajemen risiko perusahaan telah menghasilkan hasil yang tidak konsisten, menyoroti perbedaan dalam pengaruhnya. Maka dari itu, untuk mengatasi variasi temuan yang diamati dalam penulisan ini (Sari et al., 2022), sangat penting untuk memperkenalkan variabel moderasi, seperti ukuran perusahaan.

Penulisan ini berkaitan dengan penulisan yang dilaksanakan oleh Wahyuni et al. pada tahun 2020. Penulisan sebelumnya memakai variabel independen dari komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Penulisan ini memasukkan ukuran perusahaan sebagai pengaruh moderasi. Lebih jauh, terdapat perbedaan dalam populasi yang dipertimbangkan: penulisan sebelumnya menargetkan perusahaan jasa keuangan nonbank yang terdata di BEI antara tahun 2014 dan 2018, tetapi penulisan ini berkonsentrasi pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI antara tahun 2021 dan 2023. Lembaga perbankan dipilih karena perannya yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Layanan keuangan yang mereka tawarkan sangat penting bagi masyarakat luas, dan transparansi dalam pengungkapan manajemen risiko diperlukan untuk menghindari bencana keuangan.

Mengingat informasi latar belakang yang diberikan sebelumnya, penulis bermaksud untuk melakukan penulisan dengan nama "Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Komite Audit dan Dewan Komisaris pada Pengungkapan Manajemen Risiko."

1.2 Rumusan Masalah

Setelah meninjau uraian latar belakang yang diberikan, sejumlah masalah atau isu penting diidentifikasi dalam penulisan ini. Maka dari itu, isu-isu yang perlu diperiksa dapat dirumuskan, meliputi:

1. Apakah keberadaan komite audit berdampak pada pengungkapan praktik manajemen risiko?
2. Apakah dewan komisaris memengaruhi pengungkapan manajemen risiko?
3. Apakah ada efek moderasi dari ukuran perusahaan pada hubungan antara komite audit dan pengungkapan manajemen risiko?
4. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi hubungan antara dewan komisaris dan pengungkapan manajemen risiko?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, tujuan dari penulisan ini ialah untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi empiris mengenai hal-hal berikut:

1. Untuk menilai dampak komite audit pada pengungkapan manajemen risiko.

2. Untuk mengevaluasi dampak dewan komisaris pada pengungkapan manajemen risiko.
3. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan mempengaruhi interaksi antara komite audit dan pengungkapan manajemen risiko.
4. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan mempengaruhi interaksi antara dewan komisaris dan pengungkapan manajemen risiko.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan menghasilkan keuntungan yang dapat dikategorikan ke dalam dua jenis berbeda: manfaat teoritis dan manfaat praktis. :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Tujuan dari penulisan ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan yang ada dalam industri keuangan dan menyediakan data empiris terkait pengaruh komite audit dan dewan komisaris pada pengungkapan manajemen risiko. Selain itu, penulisan ini akan meneliti bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi hubungan ini sebagai variabel moderasi. Penulisan ini mengusulkan penyertaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk meneliti dampak potensialnya pada pengungkapan manajemen risiko. Jika hasilnya memperlihatkan pengaruh yang signifikan, ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi kemajuan penulisan di bidang ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk administrasi perusahaan

Studi ini dapat menawarkan keuntungan dan kontribusi lebih lanjut pada pengetahuan yang ada mengenai pentingnya tata kelola perusahaan dalam

pengungkapan risiko. Akibatnya, studi ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait risiko yang dihadapi oleh organisasi. Selain itu, studi ini memiliki kapasitas untuk meningkatkan praktik pengungkapan manajemen risiko di perusahaan.

2) Mengenai pihak lain

Tujuan dari studi ini ialah untuk menyajikan data kepada individu dan kelompok, seperti investor, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum, mengenai dampak dewan komisaris dan komite audit pada pengungkapan manajemen risiko di perusahaan. Studi ini juga mempertimbangkan pengaruh ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi. Temuan studi ini dapat diperhitungkan saat membuat keputusan investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori ini menjelaskan perselisihan antara manajemen yang bertindak sebagai agen dan pemilik saham yang berfungsi sebagai pelanggan. Lebih jauh,

teori keagenan menjelaskan adanya hubungan keagenan antara pemilik saham, yang bertindak sebagai prinsipal, dan manajemen, yang bertindak sebagai agen. Menurut pandangan ini, manajer ialah individu yang memiliki saham atau memiliki perjanjian kontraktual dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan utama pemilik saham. Manajer, yang diberi wewenang oleh pemilik saham, diharuskan untuk memikul tanggung jawab penuh atas semua pilihan yang dibuat. (Mutaz *et al.*, 2021).

Manajemen risiko perusahaan ialah metode berdasarkan teori keagenan yang memungkinkan manajer mewujudkan keinginan pemilik saham dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui manajemen risiko yang sukses. Pasalnya, untuk setiap risiko yang dihadapi suatu perusahaan, terdapat peluang yang dapat meningkatkan kinerjanya atau menyebabkan kegagalannya. Maka dari itu, tata kelola risiko dengan kerangka kerja yang tepat dapat memanfaatkan peluang-peluang ini (Mutaz *et al.*, 2021).

Penerapan manajemen risiko terkait erat dengan penghindaran transparansi, yang mengharuskan penerapan manajemen risiko secara luas di seluruh perusahaan. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik saham dengan memperbaiki asimetri informasi. Beberapa indikator yang ditunjukkan dalam laporan keuangan berpotensi meningkatkan nilai organisasi. Maka dari itu, pemanfaatan teori keagenan dalam penulisan ini dapat membantu entitas manajemen yang relevan, seperti komite audit dan dewan komisaris, dalam memahami masalah yang muncul antara manajemen dan pemilik modal atau investor. Lebih jauh, dimasukkannya ukuran perusahaan sebagai

variabel moderasi dalam penulisan ini dapat memberikan wawasan terkait apakah perusahaan yang lebih besar dapat membantu manajemen dalam organisasi dengan pengalaman yang lebih luas. (Sari *et al.*, 2019).

2.2 Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko mengacu pada informasi yang diungkapkan perusahaan terkait praktik manajemen risikonya dan konsekuensi masa depan yang diantisipasi. Kerangka Integrasi Manajemen Risiko Perusahaan COSO 2004 ialah perluasan dari konsep pengendalian internal yang secara khusus membahas manajemen risiko perusahaan. Namun, hal itu tidak berfungsi sebagai pengganti kerangka pengendalian internal saat ini. Kerangka Integrasi Manajemen Risiko Perusahaan COSO 2004, yang dikembangkan oleh (COSO), bertujuan untuk mengatasi tantangan manajemen yang signifikan: menentukan tingkat risiko yang dapat diterima yang bersedia ditanggung perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah (Rahmadani & Husaini, 2021). Manajemen risiko perusahaan ialah fungsi bisnis yang memerlukan penerapan sistem dan prosedur manajemen yang efisien dan cakap. COSO (2004) mendefinisikan manajemen risiko perusahaan sebagai proses strategis yang melibatkan dewan direksi dan karyawan lain dalam organisasi. Meliputi seluruh organisasi dan bertujuan untuk mengidentifikasi peluang yang berdampak pada organisasi, memberikan keyakinan yang wajar dalam mencapai tujuan organisasi (Aisyah & Dahlia, 2022). Kerangka COSO untuk pengungkapan manajemen risiko mencakup enam elemen kunci. Pamungkas, pada tahun 2019, menyatakan:

- 1) Menetapkan keselarasan antara toleransi risiko dan tujuan strategis

Manajemen menilai besarnya risiko organisasi sambil menganalisis berbagai strategi, menetapkan tujuan terkait, dan merancang pendekatan untuk mengurangi risiko tersebut.

2) Meningkatkan pengambilan keputusan respons risiko Pengungkapan manajemen risiko memberdayakan individu untuk mengidentifikasi dan memilih di antara berbagai respons risiko untuk mencegah, meminimalkan, mendistribusikan, atau mengakui risiko.

3) Meminimalkan kejadian tak terduga dan kerugian finansial dalam operasi sehari-hari. Keunggulan entitas meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kemungkinan kejadian dan memastikan tindakan yang tepat, meminimalkan hasil yang tidak terduga, dan membangun hubungan dengan biaya atau kerusakan.

4) Mengidentifikasi dan mengawasi Berbagai risiko yang memengaruhi berbagai organisasi dan industri. Setiap organisasi pasti akan menghadapi berbagai risiko yang memengaruhi berbagai aspek perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko ialah cara yang dapat diandalkan untuk mengatasi pengaruh yang saling terkait dan mengoordinasikan respons pada berbagai bahaya.

5) Memanfaatkan peluang

Dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan kejadian, manajemen dapat mengenali dan memanfaatkan peluang.

6) Meningkatkan alokasi sumber daya keuangan

Memperoleh informasi risiko yang komprehensif memungkinkan manajemen untuk menilai secara akurat total persyaratan modal dan meningkatkan alokasi modal. Enam faktor tersebut memperlihatkan jika pengungkapan

manajemen risiko melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengurangan biaya yang terkait dengan risiko, serta estimasi potensi kejadian yang dapat mengakibatkan kerugian.

Berbagai indeks telah disarankan untuk pengungkapan manajemen risiko, termasuk satu indeks oleh COSO yang menguraikan delapan elemen ERM: (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) evaluasi risiko, (5) respons risiko, (6) pengendalian aktivitas, (7) informasi dan komunikasi, (8) pemantauan. Total ada 108 item. Indeks ini berfungsi sebagai landasan bagi perusahaan untuk menampilkan praktik manajemen risiko mereka dalam laporan tahunan mereka.

2.3 Komite Audit

Komite audit ialah suatu kelompok yang terdiri dari tiga orang atau lebih yang independen dari manajemen atau perusahaan. Tujuannya ialah untuk melakukan audit dan penilaian guna menentukan keakuratan dan kenetralan laporan perusahaan (Natasha, 2021). Peran dan kewajiban komite audit diuraikan dalam kriteria pembentukan dan tata kerja komite. Menurut No: Kep-41/PM/2003, komite audit bertanggung jawab untuk memberikan opini atas laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan pengawas. Selain itu, mereka berwenang untuk membuat keputusan atas hal-hal yang memerlukan perhatian dewan pengawas dan melakukan tugas-tugas lain yang terkait dengan tanggung jawabnya. (Jumriani *et al.*, 2020).

2.4 Dewan Komisaris

Dewan komisaris, sebagai bagian integral dari struktur organisasi

perusahaan, memiliki tanggung jawab bersama untuk mengawasi dan menawarkan arahan. Mereka memenuhi peran pengawasan mereka sebagai mekanisme internal utama dan memastikan bahwa perilaku manajerial oportunistik dikendalikan sesuai dengan teori keagenan. Mereka berfungsi sebagai perantara antara kepentingan prinsipal dan manajer perusahaan. Tanggung jawab utama dewan direksi ialah untuk mengawasi dan mencari arahan dari dewan komisaris dalam pengelolaan organisasi. Peran utama dewan komisaris ialah untuk mengawasi dan menawarkan arahan kepada dewan direksi, memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Namun, mereka tidak bertanggung jawab untuk membuat keputusan operasional (Ambarwati et al., 2020). Menurut UU No 40 Tahun 2007, Pasal 108 ayat (5), perseroan terbatas wajib memiliki minimal 2 orang anggota yang menjabat di dewan komisarisnya. Sesuai dengan Pasal 116, dewan komisaris diharuskan membuat risalah rapat secara tertulis, menyimpan salinan risalah tersebut, menginformasikannya kepada firma lain, dan menyampaikan laporan mengenai tanggung jawab pengawasan yang dilaksanakan selama tahun buku kepada rapat umum pemilik saham. (Tarantika, 2022).

2.5 Ukuran Perusahaan

Konsep ukuran perusahaan mengacu pada besarnya skala aset perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asetnya. Perusahaan yang diakui publik dengan aset substansial biasanya diklasifikasikan sebagai perusahaan besar, dan klasifikasi ini secara langsung memengaruhi persepsi publik terkait nilai perusahaan. Menurut Bagaskara et al. (2021), nilai perusahaan lebih dipengaruhi secara signifikan oleh asetnya yang lebih besar, yang pada

gilirannya meningkatkan potensi untuk menarik uang tunai dari investor. Klasifikasi ukuran perusahaan sebagian besar didasarkan pada total aset perusahaan dan dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki lebih banyak akses ke sumber pendanaan melalui kredit, yang memberi mereka keunggulan kompetitif dan meningkatkan peluang mereka untuk bertahan hidup di sektor tersebut karena pendapatan mereka yang besar. Sebaliknya, organisasi skala kecil memperlihatkan kemampuan beradaptasi yang lebih besar dalam menavigasi ketidakpastian karena kapasitas mereka untuk segera bereaksi pada perkembangan. (Bagaskara *et al.*, 2021).



2.6 Penelitian Terdahulu

Penulisan sebelumnya telah menyelidiki banyak elemen yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko, seperti:

Tabel 2. 1 Penulisan Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel penelitian	Objek penelitian	Hasil penelitian
1.	Andre Falendro, Faisal, Imam Ghozali (2018)	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Pengungkapan Risiko</p> <p>Variabel independen:</p> <p>a. Dewan Komisaris</p> <p>b. Komite audit</p> <p>c. keahlian komite audit dan</p> <p>d. Komite manajemen risiko</p>	perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016.	<p>a. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan risiko.</p> <p>b. Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, bisnis dan hukum memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan risiko.</p> <p>c. Keberadaan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan risiko.</p>

				d. Keahlian komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan risiko
2.	Denia Ratna Sari, Dwi Cahyono, Astrid Maharani (2019)	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Pengungkapan Risiko perusahaan</p> <p>Variabel independen :</p> <p>a. Ukuran Dewan Komisaris</p> <p>b. Komite Manajemen Risiko</p> <p>c. Manajemen Risiko Perusahaan</p>	<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 408 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>a. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Risiko perusahaan</p> <p>b. Komite manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Risiko perusahaan.</p> <p>c. Manajemen Risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan (negatif) terhadap pengungkapan Risiko perusahaan.</p>
3.	Risna Ade Tarantika, Badingatus Solikhah (2019)	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Pengungkapan manajemen Risiko</p> <p>Variabel independen :</p> <p>a. Ukuran perusahaan</p> <p>b. Leverage</p>	<p>perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga</p>	<p>a. hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan</p>

		c. Dewan komisaris	2017 sebanyak 192.	<p>manajemen risiko</p> <p>b. hubungan positif signifikan antara leverage dan pengungkapan manajemen risiko</p> <p>c. hubungan positif signifikan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan manajemen risiko</p>
4.	Sri Wahyuni, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si., Djusnimar Zultilison, Akt. M.M (2020)	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Pengungkapan manajemen Risiko</p> <p>Variabel independen :</p> <p>a. Komite audit</p> <p>b. Ukuran komite audit</p> <p>c. Dewan komisaris independen</p> <p>d. Ukuran perusahaan</p>	120 unit sampel yang terdiri dari 24 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun.	<p>a. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.</p> <p>b. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.</p> <p>c. Dewan komisaris independen berpengaruh positif</p>

				<p>terhadap pengungkapan manajemen risiko.</p> <p>d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.</p>
5.	Jones Ramos, Nur Cahyonowati (2021)	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Pengungkapan risiko Perusahaan</p> <p>Variabel independen :</p> <p>a. Keberadaan dewan komisaris independen</p> <p>b. Keahlian dewan komisaris</p> <p>c. Keberadaan komite audit</p> <p>d. Keahlian komite audit</p> <p>e. Keberadaan komite manajemen risiko</p>	240 dari 346 Perusahaan manufaktur selama 2018-2019 yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.	<p>a. keberadaan dewan komisaris, keahlian dewan komisaris keberadaan komite audit, keahlian komite audit, memiliki pengaruh yang tidak signifikan (negatif) terhadap pengungkapan risiko.</p> <p>b. Keberadaan komite manajemen risiko Memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan</p>

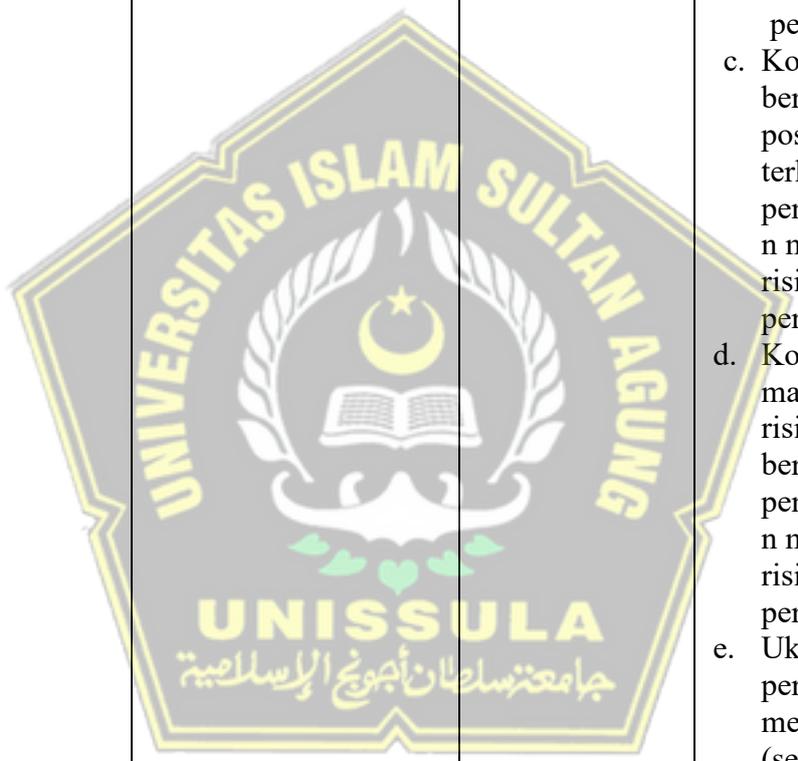
				an risiko perusahaan
6.	Siti Sri Ratih, Dedik Nurtriyanto (2021)	<p>Variabel dependen:</p> <p>a. Pengungkapan manajemen risiko (ERM)</p> <p>Variabel independent:</p> <p>a. Reputasi auditor</p> <p>b. Ukuran dewan komisaris</p> <p>c. Ukuran perusahaan</p> <p>d. leverage</p>	perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebanyak 27 perusahaan	<p>a. Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko</p> <p>b. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko</p> <p>c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko</p> <p>d. Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan</p>

				manajemen risiko
7.	Ayudya Rahmawati, Andry Sugeng (2022)	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Pengungkapan Risiko perusahaan</p> <p>Variabel independen :</p> <p>a. Ukuran Perusahaan</p> <p>b. Dewan Komisaris</p> <p>c. Komite audit</p> <p>d. Manajemen Risiko</p>	44 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 (empat) tahun, sehingga diperoleh sebanyak 176 data observasi.	a. karakteristik dewan komisaris, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan publik dan Reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko
8.	Reza Permata Sari, Gustri Ketut Agung Ulupui, indah Muliasari (2022)	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Pengungkapan Risiko perusahaan</p> <p>Variabel independen :</p> <p>a. Profitabilitas</p> <p>b. Leverage</p> <p>c. kepemilikan institusional</p> <p>d. Kepemilikan publik</p> <p>e. Ukuran dewan komisaris</p>	Perusahaan atau Lembaga Jasa Keuangan NonBank (LJKNB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020 dan sampel yang di ambil 43 perusahaan sampel.	<p>a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen risiko</p> <p>b. Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Manajemen risiko</p> <p>c. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Manajemen risiko</p> <p>d. Kepemilikan publik</p>

				berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Manajemen risiko e. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen risiko
9.	Monica Cindy, Raja Adri Satriawan, Surya, Arumeg a Zarefar (2022)	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Pengungkapan manajemen Risiko</p> <p>Variabel independen :</p> <p>a. Keahlian keuangan komite audit</p> <p>b. Frekuensi pertemuan komite audit</p> <p>c. Struktur kepemilikan publik</p> <p>d. Komite manajemen Risiko</p>	perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 tahun terakhir (2015-2019) Sebanyak 75 sampel.	<p>a. Keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen risiko</p> <p>b. Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Manajemen risiko</p> <p>c. Struktur kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Manajemen risiko</p>

				d. Komite Manajemen Risiko berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Manajemen risiko
10.	Novia Mega Pratiwi, Dewa Putra Krishna Mahardika (2022)	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Pengungkapan manajemen Risiko</p> <p>Variabel independen :</p> <p>a. Ukuran dewan komisaris</p> <p>b. Ukuran perusahaan</p> <p>c. Konsentrasi kepemilikan</p>	perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun dari tahun 2018 hingga 2020, sebanyak 37 perusahaan dengan 111 sampel	<p>a. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen risiko</p> <p>b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen risiko</p> <p>c. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen risiko</p>
11.	Maylia Pramono Sari, Fernandika Naufal Adjie Pratama,	<p>Variabel dependen:</p> <p>a. Pengungkapan manajemen risiko</p> <p>Variabel independen:</p> <p>a. Dewan komisaris</p> <p>b. Konsentasi kepemilikan</p>	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3 tahun dari tahun 2017 hingga 2019,	a. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen

<p>Surya Raharja, Etna Nur Afri Yuyetta, dan Ratieh Widhiastui (2022)</p>	<p>c. komite audit d. manajemen risiko</p> <p>Variabel moderasi:</p> <p>a. Ukuran perusahaan</p>	<p>sebanyak 39 perusahaan dengan 117 sampel</p>	<p>risiko perusahaan</p> <p>b. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan</p> <p>c. Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan</p> <p>d. Komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan</p> <p>e. Ukuran perusahaan memoderasi (secara negatif) pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan</p> <p>f. Ukuran perusahaan memoderasi (secara</p>
---	---	---	---

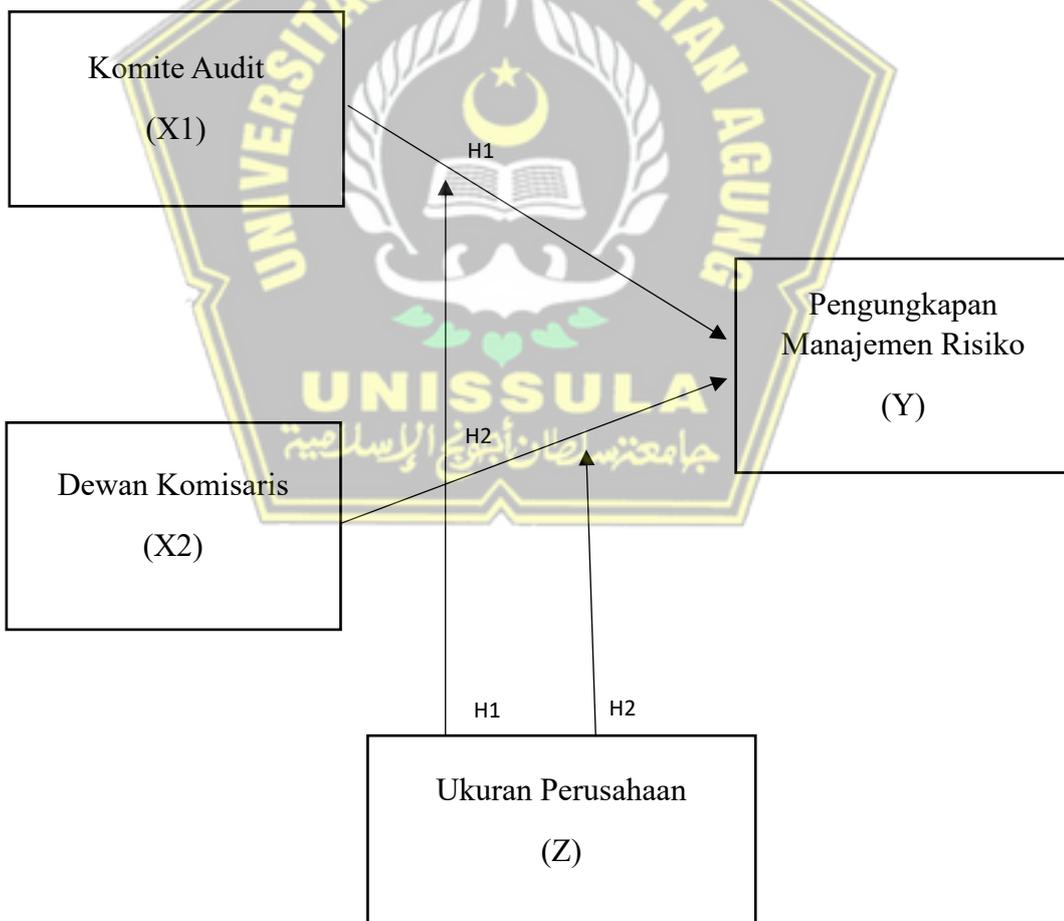


				<p>negatif) pengaruh konsentrasi kepemilikan pengungkapan manajemen risiko perusahaan</p> <p>g. Ukuran perusahaan memoderasi (secara negatif) pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan. pengungkapan manajemen risiko perusahaan</p> <p>h. Ukuran perusahaan memoderasi (secara negatif) pengaruh komite manajemen risiko tentang pengungkapan manajemen risiko perusahaan</p>
--	--	--	--	--



2.7 Kerangka Penelitian

Tujuan dari penulisan ini ialah untuk menilai dampak komite audit dan dewan komisaris pada pengungkapan manajemen risiko pada bisnis perbankan yang terdata di BEI dari tahun 2021 hingga 2023, sambil juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi. Tujuan dari pengungkapan manajemen risiko ialah untuk menilai tingkat risiko yang ada di perusahaan perbankan sepanjang periode 2021-2023. Selain itu, ukuran perusahaan bertindak sebagai variabel moderasi untuk komite audit dan dewan komisaris. Teks berikut menyajikan kerangka konseptual yang dipakai dalam penulisan ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.8 Hipotesis

Pengaruh komite audit pada pengungkapan manajemen risiko

Komite audit, sebagaimana didefinisikan oleh (IKAI), ialah kelompok yang otonom dan cakap. Tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh komite audit di suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan kemampuannya untuk menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara efektif. Peningkatan jumlah komite audit meningkatkan peran pengawasan dalam pengungkapan manajemen risiko. Pratiwi, pada tahun 2023.

Studi saya memperlihatkan jika organisasi dengan komite audit proaktif yang secara teratur terlibat dengan auditor eksternal memperlihatkan tingkat pengungkapan risiko yang lebih besar dan lebih cakap dalam menilai efisiensi pengendalian internal. Hal ini memperlihatkan jika memiliki komite audit yang kompeten sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pada peraturan dan mengurangi risiko kegagalan keuangan dengan secara aktif mengungkapkan potensi risiko.

Studi sebelumnya telah memperlihatkan jika komite audit memiliki dampak yang menguntungkan pada pengungkapan manajemen risiko. Dengan membentuk komite audit dalam suatu perusahaan, komite audit dapat secara efektif memantau dan mengurangi risiko, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya peristiwa risiko. Menurut Bagaskara et al. (2021), komite audit memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi dan transparansi pengungkapan manajemen dengan mengawasi proses pelaporan keuangan dan memverifikasi keakuratan laporan keuangan masing-masing perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diberikan, hipotesis yang dapat dirumuskan untuk penulisan ini ialah sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko

Pengaruh dewan komisaris pada pengungkapan manajemen risiko

Dewan komisaris ialah badan hukum yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam suatu perusahaan. Kehadiran dewan komisaris yang cukup besar sangat meningkatkan pengawasan pada penerapan manajemen risiko perusahaan (Tarantika, 2022).

Berdasarkan penulisan saya, dewan komisaris memainkan peran yang bermanfaat dalam manajemen risiko dengan mengawasi dan mendukung kebijakan risiko, menilai risiko masa depan yang dihadapi perusahaan, dan berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Hasil penulisan sebelumnya memperlihatkan jika dewan komisaris memiliki dampak yang menguntungkan pada pengungkapan manajemen risiko. Melalui pengawasan yang cermat dan penilaian berkala, hal itu memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan (Rahmawati & Sugeng, 2022).

Berdasarkan informasi yang diberikan, hipotesis yang dapat dirumuskan untuk penulisan ini ialah sebagai berikut:

H2: Dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko

Pengaruh komite audit pada pengungkapan manajemen risiko dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi

Kehadiran sejumlah besar komite audit dalam perusahaan memperlihatkan meningkatnya aktivitas komite-komite tersebut dalam mengawasi praktik manajemen risiko perusahaan, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi mengenai informasi perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada hubungan antara komite audit dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan, sebagaimana dinyatakan oleh Sari et al. (2022).

Berdasarkan penulisan saya, ukuran perusahaan memiliki dampak positif dalam memoderasi hubungan antara komite audit dan pengungkapan manajemen risiko. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi risiko yang terkait dengan informasi keuangan. Interaksi antara komite audit dan manajemen risiko sangat penting dalam mengurangi ancaman signifikan pada masa depan perusahaan. Perusahaan dengan aset substansial memerlukan pengungkapan risiko yang cermat, suatu tugas yang mungkin difasilitasi oleh entitas internal, seperti komite audit.

Penulisan sebelumnya telah memperlihatkan jika ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan pada bagaimana komite audit memengaruhi pengungkapan praktik manajemen risiko perusahaan. Perusahaan dengan penjualan besar dan kapitalisasi pasar yang signifikan sering kali membatasi pengungkapan manajemen risiko dalam komite auditnya karena profitabilitasnya yang tinggi dan statusnya yang menonjol (Pratiwi, 2023). Berdasarkan uraian yang diberikan, hipotesis yang dapat dirumuskan untuk penulisan ini ialah sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif memoderasi pengaruh komite audit pada pengungkapan manajemen risiko

Pengaruh dewan komisaris pada pengungkapan manajemen risiko dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi

Dewan komisaris memiliki kewenangan dalam mengawasi operasional perusahaan, khususnya dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana dewan komisaris memengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Mayoritas pemilik saham akan mendesak manajemen untuk berhati-hati saat mengungkapkan manajemen risiko perusahaan. Pasalnya, penurunan harga saham perusahaan akan berdampak negatif pada pemilik saham. Ukuran perusahaan akan mengecil, sehingga berdampak buruk pada hubungan antara dewan komisaris dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Yulitaningtias & Hidayah, 2018).

Penulisan ini mengkaji dampak ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi pada hubungan antara dewan komisaris dan pengungkapan manajemen risiko. Secara khusus, penulisan ini menyelidiki bagaimana perusahaan yang lebih besar, dengan dewan komisaris yang lebih luas, lebih cenderung mengungkapkan praktik manajemen risiko. Penulisan ini juga memperlihatkan jika total aset yang besar dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris untuk menanamkan kepercayaan pada investor. Penulisan sebelumnya telah memperlihatkan jika ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi interaksi antara dewan komisaris dan pengungkapan praktik manajemen risiko. Akibatnya, jumlah dewan komisaris tidak secara inheren memengaruhi tingkat pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Tujuannya ialah untuk meminimalkan kesenjangan legitimasi dan menanamkan kepercayaan publik pada efektivitas praktik manajemen risiko

perusahaan (Sari et al., 2022).

Berdasarkan informasi yang diberikan, hipotesis yang dapat dirumuskan untuk penulisan ini ialah sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif memoderasi pengaruh dewan komisaris pada pengungkapan manajemen risiko



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penulisan yang dipakai dalam penulisan ini ialah pendekatan

kuantitatif. Pendekatan ini menghasilkan penemuan baru memakai prosedur statistik atau pendekatan kuantifikasi alternatif. Penulisan kuantitatif memakai data numerik dan berfokus pada kuantifikasi hasil secara objektif melalui analisis statistik (Ali et al., 2022). Bentuk penulisan kuantitatif ini memakai metodologi penulisan eksplanatif. Penulisan eksplanatif ialah jenis penulisan yang berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel dengan memverifikasi hipotesis yang diajukan secara ketat. Penulisan ini secara umum dikenal sebagai penulisan eksplanatif. (Romadhani *et al.*, 2020).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi mencakup semua entitas atau individu yang menjadi fokus utama penulisan, sedangkan sampel ialah bagian atau gambaran dari populasi. Populasi mengacu pada keseluruhan hal dan subjek dengan kualitas yang berbeda. Contoh populasi, seperti jumlah orang dan perusahaan, dapat dipertimbangkan pada prinsipnya (Amin et al., 2023). Populasi untuk penulisan ini terdiri dari perusahaan sektor perbankan yang terdata di (BEI) selama periode 2021-2023, sebagaimana dilaporkan dalam laporan tahunan yang tersedia di www.idx.co.id. Biasanya, peneliti dapat membatasinya untuk mencapai populasi penulisan yang homogen dan mengurangi tingkat kompleksitas penulisan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian representatif dari keseluruhan populasi yang memiliki ciri yang sama. Penulisan ini memakai pendekatan purposive sampling, yaitu metodologi yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dipakai dalam penulisan ini diuraikan sebagai berikut (Jumriani et al., 2020):

1. Lembaga perbankan yang memiliki kehadiran rutin di BEI dari tahun 2021 hingga 2023.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit.
3. Laporan keuangan tahunan, juga dikenal sebagai laporan tahunan, didenominasi dalam mata uang Indonesia, rupiah (RP).

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penulisan ini ialah laporan keuangan tahunan perbankan yang diterbitkan oleh (BEI) pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Laporan tersebut diakses melalui situs resmi BEI, www.idx.co.id.

3.3.2 Jenis Data

Data yang dipakai dalam penulisan ini tergolong data sekunder, artinya data tersebut tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penulisan. Namun, data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan oleh (BEI) dalam laporan tahunan yang mencakup tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan ini ialah (MRA). Teknik ini berfungsi sebagai acuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan sebagai

variabel moderasi pada hubungan antara komite audit dan dewan komisaris serta pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdata di (BEI) selama kurun waktu tertentu.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah definisi yang tepat yang menguraikan metode dan prosedur khusus yang dipakai untuk mengukur variabel dalam suatu penulisan. Definisi operasional berkaitan dengan atribut atau kualitas spesifik dari variabel yang dipantau (Agustian et al., 2019). Variabel independen dalam penulisan ini terkait pengungkapan manajemen risiko, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, ialah sebagai berikut:

- a. Komite audit
- b. Dewan komisaris

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Studi ini memakai pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel independen, yang berkaitan dengan pengungkapan risiko dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan variabel didasarkan pada 108 item COSO, yang dievaluasi untuk setiap elemen pengungkapan. Skor 1 diberikan jika elemen tersebut diungkapkan, dan 0 jika tidak. Skor individual digabungkan untuk menghitung skor kumulatif untuk setiap organisasi. (Yulitaningtias & Hidayah, 2018).

3.4.3 Variabel Independen (X)

Variabel-variabel berikutnya dalam penulisan ini, beserta indikatornya,

dianggap independen.

a. Komite Audit

Komite audit mengungkapkan jumlah anggotanya yang menjadi bagian dari perusahaan. Perhitungan komite audit dapat dilaksanakan dengan memakai metode sederhana yang menilai jumlah individu yang terlibat dalam pengawasan internal dan prosedur pengendalian perusahaan (Rinta, 2021).

b. Dewan Komisaris

Tingkat independensi dewan komisaris dapat dinilai dengan menentukan proporsi anggota komisaris independen dalam kaitannya dengan jumlah total anggota dewan komisaris. (Rismawati & Rachmad, 2019).

3.4.4 Variabel Moderasi

Variabel moderator ukuran perusahaan dalam penulisan ini diukur berdasarkan nilai total aset yang dimiliki. Aset yang lebih besar memperlihatkan operasi bisnis yang lebih luas dan posisi pasar yang menonjol bagi perusahaan. (Jannah & Indah, 2019).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi konsep	Indikator	Sumber
Pengungkapan manajemen risiko	Memperlihatkan tindakan pengungkapan risiko dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel tersebut dinilai memakai 108 item COSO, dengan setiap elemen pengungkapan	Pengungkapan Manajemen risiko = (jumlah total item yang diungkapkan) / (108 item)	(Yulitaningtias & Hidayah, 2018).

	diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Skor masing-masing ditambahkan bersama untuk menghitung skor keseluruhan untuk setiap organisasi.		
Komite audit	Menentukan jumlah anggota komite audit yang tergabung dalam perusahaan. Komite audit dapat dihitung memakai metode sederhana yang menilai jumlah orang yang terlibat dalam proses pemantauan dan pengendalian internal perusahaan.	Komite Audit = jumlah komite audit di perusahaan	(Rinta, 2021).
Dewan komisaris	Individu utama yang bertanggung jawab untuk mengawasi upaya strategis dan operasional perusahaan, yang mencakup penerapan manajemen risiko perusahaan yang tepat, efektif, dan efisien.	Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris Suatu Perusahaan	(Rismawati & Rachmad, 2019).
Ukuran	Besarnya aset	LN = Total Asset	(Jannah &

perusahaan	dalam suatu korporasi dapat ditentukan dengan menilai nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset.		Indah, 2019)
------------	--	--	--------------

3.5 Analisis Data

Analisis data ialah tahap krusial dalam penulisan yang dilaksanakan setelah semua informasi terkumpul. Keakuratan penggunaan alat analisis sangat penting untuk kesimpulan yang tepat. Kesalahan dalam pemilihan alat analisis bisa berdampak fatal bagi keesimpulan penulisan. Maka dari itu, pengetahuan mendalam terkait Teknik analisis diperlukan agar hasil penulisan bermanfaat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Millah et al., 2023)

Penulisan kuantitatif memanfaatkan data berupa angka dan menitikberatkan pada tahap pengukuran hasil secara objektif dengan memakai analisis statistik. Metode kuantitatif berfokus pada pengumpulan data set serta upaya generalisasi untuk menjelaskan fenomena tertentu yang terjadi pada populasi. Melalui pendekatan ini, penulisan kuantitatif berusaha menyediakan dasar yang kuat untuk pembuatan generalisasi yang dapat diaplikasikan pada keseluruhan populasi, sehingga dapat memahami dan menggambarkan pola atau hubungan yang mendasari fenomena yang diamati (Sastypratiwi & Nyoto, 2020).

Proses pengolahan data dalam penulisan kuantitatif, yang dikenal sebagai Analisa data ialah langkah penting dalam mencapai kesimpulan. Terdapat berbagai jenis analisa data kuantitatif, yang pertama ialah statistik deskriptif. Jenis Analisa ini menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan, menggunan

tabel, visual seperti histogram atau polygon, serta penggunaan ukuran tendensi sentral (seperti mean, median, dan modus) ukuran letak (seperti kuartil, desil, dan persentil), dan ukuran penyebaran (seperti standar deviasi, varians, dan range). Jenis analisis kedua ialah statistic inferensial, yang melibatkan Analisa data sampel yang kemudian digeneralisasikan untuk populasi secara keseluruhan. Dalam statistic inferensial, sampel diambil dari populasi dan hasil analisisnya diberlakukan untuk populasi secara keseluruhan (Waruwu, 2023).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah metode penulisan yang berupaya memahami nilai individual dari satu atau beberapa variabel, tanpa membuat perbandingan atau membangun hubungan antarvariabel. Analisis deskriptif bertujuan untuk menawarkan gambaran atau penggambaran data yang menyeluruh, yang mencakup statistik utama seperti nilai rata-rata, simpangan baku, serta nilai maksimum dan terendah. Statistik deskriptif ialah teknik statistik yang dipakai untuk memberikan deskripsi data yang komprehensif dan terperinci, sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasinya. (Rismawati & Rachmad, 2019).

Umumnya, terdapat beberapa metode yang dipakai untuk menyajikan data dalam statistik deskriptif, diantaranya (Martias, 2021):

- a. Tabel: penyusunan tabel harus mencantumkan judul di atas dan sumber di bawah untuk memastikan transparansi dan akurasi data, serta memungkinkan pembaca untuk melakukan konfirmasi.
- b. Grafik/diagram: pembuatan diagram harus disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penggambaran, dan perbedaan antara diagram batang

dan histogram harus dipahami agar interpretasi data tepat.

- c. Ukuran pemusatan (Tendensi Sentral): rata-rata (mean), median, dan modus ialah ukuran yang dipakai untuk merangkum data dengan cara mencari indeks yang mewakili data.
- d. Ukuran nilai tempat: kuartil, desil, dan persentil dipakai membagi data ke dalam kelompok yang lebih kecil, setelah memakai median untuk membagi data menjadi dua kelompok
- e. Ukuran penyebaran (Dispersi): jangkauan, simpangan rata-rata, ragam, dan simpangan baku dipakai untuk menggambarkan seberapa jauh sebaran data dan untuk mendeteksi adanya pencilan dalam data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah metode yang dipakai untuk menilai apakah model regresi linier OLS memenuhi asumsi klasik. Regresi OLS didasarkan pada asumsi bahwa terdapat hubungan linier antara variabel yang dianalisis. Regresi OLS tidak cocok untuk penulisan jika hubungannya tidak linier. Modifikasi diperlukan dalam skenario ini pada variabel atau jenis analisis yang dipakai. Lebih jauh, regresi OLS sering dipakai untuk menghitung parameter dari berbagai koneksi fungsional. Pernyataan ini menekankan pentingnya melakukan uji asumsi klasik untuk memvalidasi penggunaan regresi OLS. Pernyataan ini juga menyoroti peran regresi OLS dalam memperkirakan parameter dari berbagai koneksi fungsional (Mardiatmoko, 2020). Uji asumsi klasik ialah syarat wajib yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda. Mematuhi asumsi klasik meningkatkan akurasi dan keandalan model regresi, sehingga memungkinkan interpretasi hasil analisis yang

lebih tepat. Uji asumsi klasik standar mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan lengkapnya: (Setiawati, 2021):

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk memverifikasi bahwa data yang dipakai dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Asumsi distribusi normal sangat penting dalam sebagian besar model regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov ialah prosedur statistik yang dapat dipakai untuk menilai kenormalan suatu kumpulan data. Uji ini menilai kesamaan antara distribusi data dan distribusi normal, menghasilkan nilai probabilitas. Nilai probabilitas memperlihatkan tingkat relevansi hasil uji. Jika nilai probabilitas melebihi 0,05, tidak mungkin untuk dengan yakin menyatakan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Sederhananya, data dapat dilihat mengikuti distribusi normal. Namun demikian, jika nilai probabilitas di bawah 0,05, dapat dengan yakin disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Dalam keadaan ini, model regresi mungkin kurang valid, dan temuan penulisan tidak dapat dianggap andal. (Amin *et al.*, 2023).

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk menilai adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak memperlihatkan korelasi antar variabel independennya. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen, berarti variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang tidak memperlihatkan hubungan

satu sama lain, sehingga menghasilkan koefisien korelasi nol antar variabel independen (Indri & Putra, 2022). Multikolinearitas muncul apabila terdapat hubungan yang kuat atau hampir linier antara variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas muncul apabila terdapat hubungan linier yang signifikan antara satu atau lebih variabel independen dalam persamaan regresi. Tanda-tanda multikolinearitas dapat diamati melalui nilai (VIF) dan level Tolerance. Suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,1. (Mardiatmoko, 2020).

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menilai keberadaan korelasi antara galat gangguan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Untuk menilai keberadaan autokorelasi dalam model regresi, serangkaian pengujian dilaksanakan, salah satunya melibatkan pemanfaatan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan dalam metode uji Durbin-Watson ialah sebagaimana diuraikan di bawah ini: (1) Jika nilai Durbin-Watson kurang dari dL atau lebih besar dari empat kali dL , maka ada autokorelasi. Jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang dU hingga $(4-dU)$, tidak ada keberadaan autokorelasi. Jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang dL dan dU , atau antara $4dU$ dan $4-dL$, maka tidak mungkin untuk membuat keputusan definitif terkait keberadaan autokorelasi. (Toraja, 2023).

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menilai keberadaan variabilitas yang tidak sama dalam residual di berbagai observasi dalam model regresi.

Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual tetap konstan di semua observasi, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual bervariasi di semua observasi. Uji Glejser dapat dilaksanakan untuk menentukan keberadaan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas sangat penting dalam analisis regresi karena dapat memengaruhi validitas hasil dan interpretasi model regresi yang dipakai. (Setiawati, 2021).

3.5.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA), yang sering dikenal sebagai uji interaksi, ialah varian dari regresi linier berganda yang menggabungkan efek interaksi. Efek ini direpresentasikan dengan mengalikan dua atau lebih variabel independen dalam persamaan regresi. (MRA) ialah metode statistik yang dipakai untuk memeriksa hubungan antara faktor independen dan variabel dependen, sambil mempertimbangkan dampak dari satu atau lebih variabel moderator. Melalui pemanfaatan MRA, peneliti dapat memahami interaksi antara variabel independen dan variabel moderator. Selain itu, mereka dapat menilai apakah dampak variabel independen pada variabel dependen bervariasi tergantung pada berbagai tingkat variabel moderator. Variabel yang disebutkan sebelumnya dapat dinyatakan dengan cara berikut. (Rosidah et al., 2024):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Manajemen Risiko

α = Kostanta

$\beta_1; \beta_2$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

$\beta_4; \beta_5$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Moderasi

X_1 = Komite Audit

X_2 = Dewan Komisaris

X_1Z = Interaksi Antara Komite Audit Dengan Ukuran Perusahaan

X_2Z = Interaksi Antara Dewan Komisaris Dengan Ukuran Perusahaan

e = *Error Ter*

Kriteria yang dipakai untuk mengetahui pengaruh faktor moderator dalam penulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Apabila korelasi antara komite audit dengan ukuran perusahaan signifikan secara statistik (di bawah 5%), maka ukuran perusahaan dipastikan beroperasi sebagai variabel moderasi antara komite audit dengan pengungkapan manajemen risiko.
2. Apabila korelasi antara dewan komisaris dengan ukuran perusahaan signifikan secara statistik (di bawah 5%), maka ukuran perusahaan terbukti beroperasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara dewan komisaris dengan pengungkapan manajemen risiko.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai dalam penulisan ini ialah Uji Parsial, khususnya Uji-t. Uji-t dipakai untuk menilai dampak parsial setiap variabel independen pada variabel dependen. Uji-t berfungsi sebagai hipotesis sementara atau respons awal pada penyelidikan penulisan, yang menyelidiki korelasi antara dua variabel atau lebih, yang memerlukan eksperimen untuk mengonfirmasi validitasnya. Desain pengujian hipotesis dipakai untuk memastikan hubungan antara dua variabel yang

diselidiki (Rismawati & Rachmad, 2019). Pengujian hipotesis ialah metode yang dipakai untuk menilai asumsi atau dugaan terkait parameter dalam suatu kelompok dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari sampel kecil populasi. Melalui prosedur ini, seorang peneliti dapat mengevaluasi keabsahan hipotesis yang disarankan. Pengambilan sampel acak dari populasi ialah fase penting dalam proses tersebut karena tidak mungkin untuk mengamati setiap individu dalam populasi secara keseluruhan. Selanjutnya, temuan dari sampel tersebut dibandingkan dengan hipotesis yang diajukan. Jika sampel menguatkan hipotesis, maka hipotesis tersebut dapat diterima; Namun, jika sampel menghasilkan temuan yang berkaitan, hipotesis akan terbantahkan. (Anuraga *et al.*, 2021).

3.5.5 Uji *Goodness Of Fit* (Uji F)

Uji *Goodness*, yang sering dikenal sebagai Uji F, dipakai untuk menilai dampak gabungan variabel independen pada variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan premis bahwa jika nilai F hitung lebih besar dari nilai tabel F dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (α : 5%), maka bisa dikatakan jika variabel independen secara kolektif memiliki dampak substansial pada variabel dependen. Jika nilai F estimasi kurang dari nilai tabel F dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (α : 5%), maka bisa dikatakan jika variabel independen tidak mempunyai dampak yang berarti pada variabel dependen. (Lestari *et al.*, 2020).

3.5.6 Koefisiensi Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi ialah dari nol hingga satu. Nilai R² yang rendah memperlihatkan jika variabel

independen memiliki kendala dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang mendekati satu memperlihatkan jika variabel independen sangat informatif dalam memprediksi perubahan variabel dependen (Maidarti et al., 2022).

Pengujian koefisien determinasi parsial dilaksanakan untuk menilai dampak spesifik setiap variabel independen pada variabel dependen secara individual. Koefisien determinasi parsial memperlihatkan variabel yang memberikan pengaruh paling signifikan pada variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi parsial dilaksanakan dengan memakai rumus: $R^2 = \text{koefisien beta dikalikan dengan koefisien orde nol, kemudian dikalikan dengan } 100$. Pengujian koefisien determinasi simultan berupaya untuk memastikan proporsi atau persentase pasti dari keseluruhan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh pengaruh kolektif variabel independen. Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi simultan, dapat diperoleh dari output ringkasan model di kolom R Square program SPSS. Nilai koefisien dependensi bervariasi dari 0 hingga 1, dengan nilai mendekati 0 memperlihatkan keterbatasan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen. Di sisi lain, nilai mendekati 1 menyiratkan bahwa variabel independen ialah faktor utama dalam memprediksi perubahan variabel dependen (Ferils, 2022). R^2 yang disesuaikan ialah bentuk revisi dari R^2 yang mengurangi bias yang disebabkan oleh penyertaan variabel independen dalam model. Nilai tersebut, yang berada dalam rentang 0 hingga 1, memberikan ukuran yang lebih akurat dari kemampuan model regresi untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen, sementara tetap tidak terpengaruh oleh penyertaan faktor-faktor baru. R^2 yang disesuaikan mengatasi masalah yang

umum terlihat pada R^2 , yaitu kurangnya peningkatan signifikan dalam nilai R^2 ketika lebih banyak variabel independen dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 yang Disesuaikan yang lebih tinggi memperlihatkan model regresi yang lebih kuat dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. (Harahap & Fatmawaty, 2020).



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Tujuan dari penulisan ini ialah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan pada hubungan antara komite audit dan dewan komisaris dalam hal pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Sampel penulisan ini berjumlah 42 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel memakai beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang dipakai bersumber dari catatan keuangan, yaitu laporan tahunan. Berikut ini ialah analisis sampel yang dikumpulkan:

Tabel 4. 1 Kriteria Purposive Sampling

Kriteria pemilihan sampel	jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2021-2023	42

Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan annual report yang telah diaudit	(5)
Laporan keuangan tahunan (annual report) tidak menggunakan mata uang rupiah (RP)	(1)
Jumlah penelitian (36 perusahaan x 3)	108

Berdasarkan data pada tabel 4.1, terdapat total 42 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dari tahun 2021 hingga 2023. Dari jumlah tersebut, terdapat lima perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunan selama tahun 2021 hingga 2023, sedangkan satu perusahaan tidak memakai mata uang rupiah. Dengan demikian, bisa dikatakan jika terdapat 36 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel penulisan ini selama kurun waktu 3 tahun, sehingga total sampel yang dipakai ialah 108 perusahaan.

4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk meringkas dan mendeskripsikan data memakai teknik seperti tabel, grafik, dan ukuran statistik. Dalam bidang statistik deskriptif, nilai minimum mengacu pada nilai terkecil yang ada dalam kumpulan data tertentu, sedangkan nilai maksimum memperlihatkan nilai terbesar. Nilai rata-rata dihitung sebagai jumlah semua data dibagi dengan jumlah total titik data, yang menghasilkan nilai rata-rata. Simpangan baku ialah ukuran statistik yang mengukur sejauh mana titik data menyimpang dari nilai rata-rata. Berikut ialah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Manajemen Risiko	108	.17	.66	.3758	.10214
Komite Audit	108	2.00	8.00	3.9074	1.18035
Dewan Komisaris	108	2.00	11.00	5.3056	2.25255
Ukuran Perusahaan	108	27.13	35.32	31.7845	1.71544
Valid N (listwise)	108				

Sumber: output SPSS, 2024

1. Variabel pengungkapan manajemen risiko (Y), dari data tersebut memperlihatkan nilai minimum pengungkapan manajemen risiko ialah 0,17 pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) tahun 2021, Sebaliknya nilai maksimalnya ialah 0,66 pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (BBRI) tahun 2022. Total rata-rata (mean) dari data tersebut ialah 0,3758 dengan standar deviasi 0,10214. Artinya variabel pengungkapan manajemen risiko mempunyai angka rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga disimpulkan bahwa data tersebar merata dan memperlihatkan kualitas data yang baik.
2. Variabel komite audit (X_1), dari data tersebut memperlihatkan jika nilai minimumnya ialah 2 pada China Construction Bank Indonesia (MCOR) tahun 2023, sebaliknya nilai maksimal komite audit ialah 8 pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (BBRI) tahun 2021. Total rata-rata komite audit dari data tersebut ialah 3,9074 dengan standar deviasi 1,18035.

Artinya variabel komite audit mempunyai angka rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga disimpulkan bahwa data tersebar merata dan memperlihatkan kualitas data yang baik.

3. Variabel dewan komisaris (X_2), dari data tersebut memperlihatkan jika nilai minimumnya ialah 2 pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) tahun 2021, sementara nilai maksimalnya ialah 11 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) tahun 2023. Total dari rata-rata dewan komisaris ialah 5,3056 dengan standar deviasi 2,25255. Artinya variabel dewan komisaris mempunyai angka rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga disimpulkan bahwa data tersebar merata dan memperlihatkan kualitas data yang baik.
4. Variabel ukuran perusahaan (Z) berkisar dari nilai minimum senilai 27,13 pada PT Bank Of India Tbk (BSWD) tahun 2022 hingga nilai tertinggi senilai 35,32 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) tahun 2023, menurut data tersebut. Rata-rata ukuran perusahaan ialah 31,7845 dengan simpangan baku senilai 1,71544. Akibatnya, nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan melebihi nilai simpangan baku, yang memperlihatkan jika data terdistribusi merata dan berkualitas tinggi.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk memastikan apakah kumpulan data tertentu berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal data dalam penulisan ini dapat ditentukan dengan memeriksa nilai signifikansi (sig.)

dari uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka bisa dikatakan jika data tersebut berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal. Berikut ini ialah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		108	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.08906546	
Most Extreme Differences	Absolute	.082	
	Positive	.034	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.082	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.068	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.068	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.062
		Upper Bound	.075
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: output SPSS, 2024

Data yang disajikan pada Tabel 4.3 memperlihatkan jika hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel mempunyai angka Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,068. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga bisa dikatakan jika distribusi data dalam penulisan ini mengikuti distribusi normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah prosedur statistik yang dipakai untuk menilai keberadaan korelasi yang kuat di antara variabel dalam model regresi. Jika terdapat tingkat multikolinearitas yang tinggi, estimasi koefisien regresi menjadi tidak tepat dan tidak stabil. Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan memeriksa nilai toleransi dan VIF. Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 memperlihatkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komite Audit	.400	2.497
Dewan Komisaris	.258	3.879
Ukuran perusahaan	.391	2.555

Tabel di atas menampilkan nilai toleransi dan VIF untuk komite audit (x1), dewan komisaris (x2), dan ukuran perusahaan. Komite audit mempunyai angka toleransi senilai 0,400 dan VIF senilai 2,497. Dewan komisaris mempunyai angka toleransi senilai 0,258 dan VIF senilai 3,879. Terakhir, ukuran perusahaan mempunyai angka toleransi senilai 0,391 dan VIF senilai 2,555. Berdasarkan nilai toleransi dan VIF yang diperoleh, bisa dikatakan jika kondisi tidak terjadi multikolinearitas terpenuhi karena semua variabel mempunyai angka toleransi yang melebihi ambang batas 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah 10.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson dipakai untuk melakukan uji autokorelasi, dengan syarat jumlah variabel (K) sama dengan 3 dan jumlah sampel (N) sama dengan 108. Informasi tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.240	.218	.09034	1.081
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko					

Sumber: output SPSS, 2024

Dari tabel di atas diperoleh data sebagai berikut:

1. $dW = 1,081$
2. $dU = 1,7437$
3. $dL = 1,6297$
4. $4 - dU = 4 - 1,7437 = 2,263$

Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai dW senilai 1,081, yang lebih kecil dari dU (1,7437) dan $4 - dU$ (2,263). Adanya autokorelasi positif ditunjukkan dalam data penulisan. Maka dari itu, bisa dikatakan jika data tersebut memperlihatkan tanda-tanda autokorelasi, atau dengan kata lain, asumsi uji autokorelasi tidak terpenuhi. Untuk mengatasi adanya gejala autokorelasi, peneliti memakai pendekatan Cochrane-Orcutt, yang melibatkan transformasi data ke dalam bentuk lag dan

penyesuaian nilai setiap variabel untuk mengurangi efek autokorelasi. Perhitungan selanjutnya memakai pendekatan Cochrane-Orcutt:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.221	.07961	2.022
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko					

Sumber: output SPSS, 2024

Setelah melakukan pengujian pada pendekatan Cochrane-Orcutt, bisa dikatakan jika nilai dW ialah 2,022. Nilai tersebut berada dalam rentang dU (1,7437) dan 4-dU (2,263). Hasil ini memperlihatkan jika tidak ada bukti autokorelasi ketika perbedaan antara dU dan dW kurang dari 4-dU. Ini menandakan bahwa masalah autokorelasi yang diidentifikasi sebelumnya telah diatasi secara efektif.

4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk melihat apakah ada variasi dalam distribusi residual di dalam model regresi. Uji statistik Glejser dipakai untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penulisan ini. Jika nilai p variabel lebih besar dari 0,05, bisa dikatakan jika model tidak terpengaruh oleh masalah heteroskedastisitas. Berikut ialah hasil perhitungan uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Komite Audit	.074	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dewan Komisaris	.354	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran perusahaan	.555	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: output SPSS, 2024

Tabel 4.5 memperlihatkan jika komite audit mempunyai angka signifikansi senilai 0,074, dewan komisaris mempunyai angka signifikansi senilai 0,354, dan ukuran perusahaan mempunyai angka signifikansi senilai 0,555. Semua variabel mempunyai angka signifikansi lebih besar dari 0,05. Model regresi yang dipakai dalam penulisan ini tidak memperlihatkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 4. 8 Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Kriteria	Nilai Statistik	Interpretasi
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. > 0,05	Residual berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance, VIF	Tolerance > 0,10, VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji Heterokedastisitas	Uji Statistik Glejser	sig. > 0,05	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	dU < dW < 4-dU	Tidak ada masalah autokorelasi

4.2.3 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penulisan ini memakai (MRA) sebagai teknik analisis yang dipilih. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, bisa dikatakan jika data mengikuti distribusi normal dan tidak memperlihatkan tanda-tanda multikolinearitas, autokorelasi, atau heteroskedastisitas. Dengan demikian, data memenuhi kriteria untuk melakukan analisis MRA guna menguji hipotesis penulisan ini. Uji MRA dipakai untuk menilai dampak moderasi variabel independen pada variabel dependen. Analisis dilaksanakan dengan memakai perangkat lunak SPSS. Hasil yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	34.805	7.628	4.563	.001
	X ₁	8.591	4.367	1.967	.052
	X ₂	2.332	2.764	.844	.401
	Z	.095	.449	.213	.832
	X ₁ Z	.522	.244	2.139	.035
	X ₂ Z	.179	.158	1.131	.026

a. *Dependent Variable*: Pengungkapan Manajemen Risiko

Sumber: output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.9, maka dapat disimpulkan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 .X_1Z + \beta_4 X_2Z + e$$

$$Y = 34,805 + 8,591X_1 + 2,332X_2 + 0,095Z + 0,552X_1Z + 0,179X_2Z$$

1. Nilai konstanta yang dihasilkan ialah 34,805, dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$), memperlihatkan jika ketika semua variabel independen dan interaksi antar variabel dipertahankan konstan, angka ini tetap konsisten.
2. Variabel komite audit (X1) mempunyai angka koefisien senilai 8,591, yang secara statistik signifikan pada tingkat 0,052 ($p<0,05$). Hal ini memperlihatkan jika koefisien komite audit mempunyai dampak positif dan signifikan pada pengungkapan manajemen risiko.
3. Koefisien untuk variabel dewan komisaris (X2) ialah 2,332, dengan nilai signifikansi 0,401 ($>0,05$). Hal ini memperlihatkan jika koefisien dewan komisaris mempunyai dampak positif pada pengungkapan manajemen risiko, tetapi tidak signifikan secara statistik.
4. Koefisien variabel ukuran perusahaan (Z) senilai 0,095 dengan nilai p senilai 0,831 ($>0,05$) yang memperlihatkan jika koefisien ukuran perusahaan mempunyai dampak positif namun tidak signifikan secara statistik pada pengungkapan manajemen risiko. Koefisien variabel interaksi (X1Z) antara komite audit dengan ukuran perusahaan memperoleh nilai senilai 0,522 dan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,035 ($<0,05$). Hal ini memperlihatkan jika nilai koefisien variabel interaksi ukuran perusahaan mempunyai dampak positif dan signifikan secara statistik pada pengaruh komite audit pada pengungkapan manajemen risiko.
5. Koefisien variabel interaksi (X2Z) antara dewan komisaris dengan

ukuran perusahaan memperoleh nilai t sebesar 0,179 yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,026 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini memperlihatkan jika nilai koefisien variabel interaksi ukuran perusahaan mempunyai dampak positif dan signifikan secara statistik pada pengaruh dewan komisaris pada pengungkapan manajemen risiko.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik yang dipakai dalam penulisan ini ialah uji- t . Metode ini dipakai untuk menilai korelasi antara variabel yang diteliti. Uji- t dipakai untuk menilai signifikansi korelasi antara variabel dengan menguji hipotesis nol bahwa tidak ada hubungan yang signifikan. Sederhananya, uji ini mengukur sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependennya sendiri. Berikut ialah temuan uji hipotesis yang diperoleh:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	34.805	7.628	4.563	.001
	X ₁	8.591	4.367	1.967	.052
	X ₂	2.332	2.764	.844	.401
	Z	.095	.449	.213	.832
	X ₁ Z	.522	.244	2.139	.035
	X ₂ Z	.179	.158	1.131	.026
a. <i>Dependent Variable:</i> Pengungkapan Manajemen Risiko					

Sumber: output SPSS, 2024

Hasil uji t memperlihatkan adanya pengaruh komite audit (X1) dan dewan komisaris (X2) pada pengungkapan manajemen risiko, serta peran ukuran perusahaan (Z) dalam memoderasi pengaruh komite audit (X1) dan dewan komisaris (X2) pada pengungkapan manajemen risiko.

1. Variabel komite audit (X1) mempunyai angka signifikansi senilai 0,052 yang memperlihatkan adanya bukti untuk menolak (H_0). Maka dari itu, H_1 diterima. Variabel komite audit (X1) mempunyai dampak positif dan signifikan secara statistik pada pengungkapan manajemen risiko.
2. Variabel X2 yang mewakili dewan komisaris mempunyai angka signifikansi senilai 0,401. Hal ini memperlihatkan jika (H_0) tidak ditolak. Tidak ada cukup bukti yang mendukung adanya korelasi positif antara variabel dewan komisaris (X2) dengan pengungkapan manajemen risiko.
3. Variabel yang mewakili ukuran perusahaan (Z) mempunyai angka signifikansi senilai 0,832. Tidak ada data yang cukup untuk mendukung korelasi langsung antara variabel yang mewakili ukuran perusahaan (Z) dan pengungkapan manajemen risiko.
4. Interaksi antara variabel komite audit dan ukuran perusahaan (X1Z) mempunyai angka signifikansi statistik senilai 0,035. Temuan ini memperlihatkan jika ukuran perusahaan (Z) telah ditetapkan sebagai faktor yang memengaruhi interaksi antara komite audit dan pengungkapan manajemen risiko. Interaksi antara variabel dewan komisaris dan ukuran perusahaan (X2Z) mempunyai angka signifikansi

senilai 0,026. Temuan ini memperlihatkan jika ukuran perusahaan (Z) telah ditetapkan sebagai faktor yang memengaruhi interaksi antara dewan komisaris dan pengungkapan praktik manajemen risiko.

4.2.5 Hasil Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji F dipakai untuk menilai apakah model regresi, secara keseluruhan, menawarkan penjelasan yang memuaskan atas data yang dimiliki. Pada dasarnya, tujuan uji F ialah untuk menentukan apakah faktor-faktor independen secara kolektif memiliki dampak yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut ialah tabel yang menampilkan hasil uji kesesuaian, yaitu Uji F:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Goodness Of Fit (Uji F):

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.210	3	.070	11.041	.001 ^b
	Residual	.653	103	.006		
	Total	.863	106			
a. <i>Dependent Variable:</i> pengungkapan Manajemen Risiko						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris						

Sumber: output SPSS, 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.11, nilai signifikansinya ialah 0,001. Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris secara kolektif memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan varians pengungkapan manajemen risiko.

4.2.6 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana perubahan variabel dependen dapat dikaitkan dengan perubahan variabel independen dalam model. Hasil uji koefisien determinasi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.221	.07961	2.022
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko					

Sumber: output SPSS, 2024

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.12. Nilai adjusted R Square yang diperoleh senilai 0,221 memperlihatkan jika pengaruh gabungan variabel ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris pada variabel dependen mampu menjelaskan sekitar 22,1% dari total variasi variabel dependen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Komite Audit Pada Pengungkapan Manajemen Risiko

Analisis regresi memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan dan positif secara statistik antara komite audit dengan pengungkapan manajemen risiko. Koefisien regresi senilai 8,591 memperlihatkan jika setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit akan diikuti oleh kenaikan senilai 8,591 satuan variabel pengungkapan manajemen risiko. Hasil uji-t dengan nilai hitung senilai 1,967 dan tingkat signifikansi senilai 0,052 sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan senilai 0,05. Hal ini memperkuat temuan bahwa komite audit

mempunyai dampak yang cukup besar pada pengungkapan manajemen risiko. Penulisan ini memperkuat penulisan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Fitriani dan Setyawan (2022) yang menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit mempunyai dampak positif pada pengungkapan manajemen risiko. Sebaliknya, penulisan yang dilaksanakan oleh Ramos dan Cahyonowati (2021) menghasilkan hasil yang berbeda, yang memperlihatkan jika komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan manajemen risiko. Komite audit yang sukses memiliki dampak yang baik pada pengungkapan manajemen risiko, karena meningkatkan transparansi perusahaan dalam mengelola risiko. Tanggung jawab utama komite audit ialah mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko yang benar dan memastikan bahwa informasi yang relevan terkait risiko dikomunikasikan dengan tepat kepada para pemangku kepentingan. Komite audit bertanggung jawab untuk menjamin kepatuhan pada peraturan dan menumbuhkan suasana yang mendukung pengungkapan risiko secara menyeluruh. Komite audit yang kuat dan efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan pada perusahaan, sekaligus mengurangi asimetri informasi, penyebab umum ketidakpastian pasar. (Fitriani & Setyawan, 2022).

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Manajemen Risiko

Analisis regresi memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik dan positif antara dewan komisaris dengan pengungkapan manajemen risiko. Koefisien regresi senilai 2,332 memperlihatkan jika setiap kenaikan satu satuan variabel dewan komisaris akan diikuti kenaikan senilai 2,332 satuan variabel pengungkapan manajemen risiko. Hasil uji t dengan nilai 0,844 dan tingkat

signifikansi 0,401 memperlihatkan jika hubungan yang diamati antara variabel dewan komisaris dengan pengungkapan manajemen risiko tidak signifikan secara statistik pada ambang batas konvensional 0,05. Maka dari itu, tidak ada cukup bukti yang mendukung adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Temuan ini sesuai dengan penulisan yang dilaksanakan oleh Pratiwi (2023) yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris mempunyai dampak yang positif meskipun secara statistik dapat diabaikan pada pengungkapan manajemen risiko. Sebaliknya, penulisan yang dilaksanakan oleh Rahmawati dan Sugeng (2022) menemukan bahwa dewan komisaris mempunyai dampak yang substansial pada pengungkapan manajemen risiko. Dewan komisaris memiliki dampak yang menguntungkan pada pengungkapan manajemen risiko, tetapi dampak ini tidak signifikan. Ini berarti bahwa meskipun arah pengaruhnya seperti yang diharapkan, kekuatan pengaruhnya belum cukup kuat atau konsisten secara statistik. Sederhananya, meskipun dewan komisaris memiliki beberapa dampak pada peningkatan transparansi manajemen risiko, pengaruh ini saat ini tidak substansial. Berbagai elemen yang dapat berkontribusi pada hasil ini termasuk kualitas dan kemandirian dewan komisaris. Meskipun tanggung jawab utama mereka ialah pengawasan, kecakapan dan pengetahuan mereka dalam manajemen risiko dapat berbeda. Selain itu, variasi dalam struktur dan budaya perusahaan dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dewan komisaris dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen risiko. Hasil yang tidak penting mungkin dapat dikaitkan dengan ukuran sampel yang terbatas atau faktor kontrol yang tidak memadai dalam penulisan tersebut. Fungsi dewan komisaris dalam pengungkapan manajemen

risiko mungkin sebagian besar bersifat simbolis daripada substantif, yang mengakibatkan pengaruh yang terbatas dan minimal.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Pada Pengungkapan Manajemen Risiko Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Studi regresi mengungkap korelasi positif dan signifikan secara statistik antara komite audit dan pengungkapan manajemen risiko, dengan ukuran perusahaan bertindak sebagai moderator. Analisis regresi menghasilkan koefisien senilai 0,522, dengan nilai uji-t senilai 2,139. Tingkat signifikansi 0,035 lebih rendah dari ambang batas 0,05, yang memperlihatkan jika pengaruh komite audit pada pengungkapan manajemen risiko dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sari et al. (2022), yang menegaskan bahwa keberadaan komite audit secara positif memengaruhi pengungkapan praktik manajemen risiko, dengan ukuran perusahaan bertindak sebagai faktor moderasi.

Skala perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan sebagai moderator. Perusahaan besar sering kali memiliki kerangka kerja organisasi yang rumit yang memerlukan pengawasan yang lebih tinggi dari komite audit. Hal ini meningkatkan potensi efektivitas komite audit di perusahaan besar dalam mempromosikan pengungkapan risiko yang lebih luas. Seiring dengan semakin besarnya ukuran dan potensi bahaya yang dihadapi oleh perusahaan besar, peran komite audit menjadi lebih penting dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan risiko-risiko ini secara terbuka (Sari et al., 2022). Lebih jauh lagi, lembaga perbankan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih luas untuk mendukung efektivitas komite audit.

Ini termasuk akses ke informasi yang lebih luas dan tim dengan keahlian yang lebih baik. Hal ini meningkatkan efektivitas komite audit dalam organisasi yang lebih besar, sehingga meningkatkan kualitas pengungkapan mengenai manajemen risiko. Maka dari itu, penemuan ini menggarisbawahi pentingnya komite audit dalam meningkatkan tata kelola perusahaan, khususnya di perusahaan sektor perbankan.

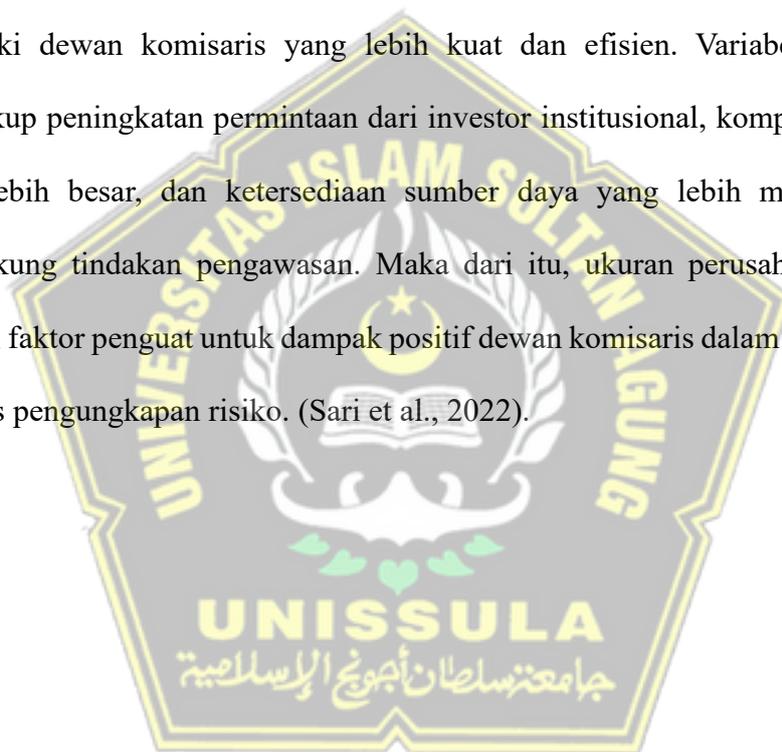
4.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Manajemen Risiko Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Studi regresi memperlihatkan korelasi positif dan signifikan secara statistik antara dewan komisaris dan pengungkapan manajemen risiko, dengan ukuran perusahaan bertindak sebagai faktor moderasi. Analisis regresi menghasilkan koefisien senilai 0,179, dengan nilai uji-t senilai 1,213. Tingkat signifikansi 0,026 lebih rendah dari ambang batas 0,05, yang memperlihatkan indikasi kuat bahwa ukuran perusahaan memiliki efek moderasi pada pengaruh dewan komisaris pada pengungkapan manajemen risiko. Temuan ini sejalan dengan penulisan yang dilaksanakan oleh Sari et al. (2022), yang menegaskan bahwa dewan komisaris secara positif memengaruhi pengungkapan manajemen risiko, dengan ukuran perusahaan bertindak sebagai moderator.

Dewan komisaris memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan risiko. Dalam sektor perbankan, khususnya pada perusahaan yang diperdagangkan secara publik, dewan komisaris memiliki tugas untuk mengidentifikasi dan mengomunikasikan secara transparan setiap risiko yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Pengawasan yang efektif oleh dewan komisaris tidak hanya meningkatkan mutu informasi yang

disebarkan kepada pemilik saham, tetapi juga menumbuhkan suasana yang lebih dapat diprediksi bagi semua pemangku kepentingan.

Studi ini memperlihatkan jika kemanjuran dewan komisaris dalam mempromosikan pengungkapan risiko dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar, dengan sumber daya yang lebih besar dan memperlihatkan kompleksitas yang lebih besar dalam operasinya, biasanya memiliki dewan komisaris yang lebih kuat dan efisien. Variabel-variabel ini mencakup peningkatan permintaan dari investor institusional, kompleksitas risiko yang lebih besar, dan ketersediaan sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung tindakan pengawasan. Maka dari itu, ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor penguat untuk dampak positif dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas pengungkapan risiko. (Sari et al., 2022).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penulisan ini ialah untuk menguji pengaruh komite audit dan dewan komisaris pada pengungkapan manajemen risiko pada bisnis perbankan yang terdata di BEI tahun 2021 hingga 2023. Penulisan ini juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan penulisan ini, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Keberadaan komite audit memberikan dampak positif pada pengungkapan manajemen risiko.

Komite audit memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan berjalannya proses manajemen risiko secara efektif dan mengomunikasikan informasi terkait risiko secara transparan kepada para pemangku kepentingan.

2. Dewan komisaris memberikan dampak positif namun tidak signifikan pada pengungkapan manajemen risiko.

Korelasi antara kinerja dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan risiko perusahaan sangat minim, hal ini memperlihatkan jika pengawasan yang dilaksanakan saat ini belum efektif.

3. Keberadaan komite audit memberikan dampak positif pada pengungkapan praktik manajemen risiko, dan dampak ini dipengaruhi oleh ukuran organisasi.

Perusahaan yang lebih besar, yang dicirikan oleh meningkatnya kerumitan dalam operasinya, biasanya memiliki komite audit yang memperlihatkan

kemanjuran yang lebih besar dalam mempromosikan pengungkapan manajemen risiko.

4. Kehadiran dewan komisaris memiliki dampak yang menguntungkan pada pengungkapan manajemen risiko, dengan ukuran organisasi bertindak sebagai faktor moderasi.

Perusahaan yang lebih besar, memiliki sumber daya yang cukup dan menghadapi pengawasan investor, biasanya mempertahankan dewan komisaris yang memperlihatkan lebih banyak efektivitas dalam mempromosikan pengungkapan risiko.

5.2 Implikasi

Studi ini memiliki konsekuensi teoritis dan praktis.

5.2.1 Signifikansi Teoritis

Karya ini memiliki implikasi teoritis yang mendalam dalam dunia keuangan, khususnya terkait pengungkapan manajemen risiko. Studi ini menyempurnakan literatur yang ada dan memperluas teori yang menjelaskan hubungan antara komite audit, dewan komisaris, dan pengungkapan manajemen risiko dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Mengingat bahwa ukuran perusahaan telah terbukti memiliki dampak yang cukup besar pada pengaruh komite audit dan dewan komisaris, penemuan ini dapat memperkuat argumen terkait perlunya mempertimbangkan elemen kontekstual dalam studi tata kelola perusahaan.

5.2.2 Konsekuensi Aplikasi

1. Studi ini menawarkan wawasan yang signifikan bagi manajemen perusahaan mengenai signifikansi tata kelola perusahaan dalam mengungkapkan risiko. Temuan penulisan ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengungkapan manajemen risiko, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Studi ini menawarkan data faktual yang dapat dipakai oleh investor dan publik untuk menilai keterlibatan dewan komisaris dan komite audit dalam pengungkapan manajemen risiko, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan. Mempertimbangkan faktor ini sangat penting untuk membuat pilihan investasi yang lebih tepat.

5.3 Saran

Penulisan ini memiliki keterbatasan inheren yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan penulisan di masa mendatang. Saran yang diberikan dimaksudkan sebagai referensi untuk pengembangan penulisan di masa mendatang.

1. Disarankan untuk melakukan penulisan tambahan untuk memeriksa variabel tambahan yang dapat memengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait elemen yang memengaruhi transparansi pengungkapan risiko.
2. Penulisan tambahan dapat memperluas sampel dengan memasukkan organisasi dari berbagai sektor industri untuk menentukan apakah hasil yang sebanding dapat diamati dalam pengaturan berbagai sektor.

5.4 Keterbatasan

Keterbatasan penulisan ini terlihat pada nilai Adjusted R-Square senilai 22,1%, yang memperlihatkan jika model regresi yang dibangun dalam penulisan ini memiliki kapasitas terbatas untuk prediksi. Hanya sebagian kecil, sekitar 22,1%, dari variasi dalam pengungkapan manajemen risiko yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dipakai. Sisanya, 77,9%, dipengaruhi oleh elemen tambahan yang tidak dipertimbangkan dalam model penulisan. Hasil ini memperlihatkan adanya perbedaan antara praktik pengungkapan saat ini dan kemungkinan peningkatan pengungkapan.,



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Aisyah, A. P., & Dahlia, L. (2022). Enterprise Risk Management Berdasarkan ISO 31000 Dalam Pengukuran Risiko Operasional pada Klinik Spesialis Esti. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 78–90. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.483>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Ambarwati, N., Farhan, Y., Wandira, S., Putri, hanni widya, & Gunawan, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Range Management and Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). 3 1,2,3. 1(2), 48–55.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Cindy, M., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *InFestasi*, 18(1), InPress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.11715>
- Falendro, A., Faisal, & Ghozali, I. (2018). Karakteristik Dewan Komisaris. *Jurnal Reviu Dan Akuntansi Keuangan*, 8(2), 17–31.
- Ferils, M. (2022). Kompetensi dan stres kerja pengaruhnya terhadap kinerja pegawai. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(4), 768–778.
- Fitriani, D. W., & Setyawan, H. (2022). Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 7, 431–445.
- Harahap, G., & Fatmawaty. (2020). Model Pembangunan Pertanian Pola Interaksi dan Interdependensi Dalam Memanfaatkan Fasilitas Pelayanan Sosial Ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 141–147.

<https://doi.org/10.30743/best.v3i2.3121>

- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 236–252. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>
- Jannah, S. M., & Indah, Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *Perkembangan Suatu Perekonomian Salah Satunya Dapat Dilihat Dari Bertambahnya Jumlah Perusahaan Khususnya Yang Terdaftar Di Bu*, 3(3), 103–111.
- Jumriani, Usman, H., & Ukkas, I. (2020). *Pengaruh Komite Audit dan Risk Management Committee terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 1–14. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/520>
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 38–55. <https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2388>
- Maidarti, T., Azizah, M., Wibowo, E., & Nuswandari, I. (2022). Pengaruh pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. SARAKA MANDIRI SEMESTA BOGOR. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 127–145.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 152.
- Mutaz, M. F. A., Hernawati, E., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equity*, 24(2), 243–260. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2686>

- Natasha, S. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(2), 75–84. <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.784>
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 12–21. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>
- Pratiwi, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 234–243. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1163>
- Rahmadani, Y. M., & Husaini, H. (2021). Enterprise Risk Management, Kompleksitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Fairness*, 7(2), 137–150. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i2.15153>
- Rahmawati, A., & Sugeng, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266–278.
- Ramos, J., & Cahyonowati, N. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Rismawati, R., & Rachmad, F. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Chief Risk Officer Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Economics, Management and Accounting Science*, 02(02), 24. <https://jurnal-ecomacs.stiedharmaputra.ac.id>
- Romadhani, A., Saifi, M., & Firdausi Nuzula, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Profit*, 14(2), 71–81. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.02.9>
- Rosidah, A., Kusnindar, A. A., Manajemen, S., & Pringsewu, U. M. (2024). Pengaruh Keinginan Mengatualisasikan Diri terhadap Entrepreneurship dengan Personal Traits Sebagai Variabel Moderating pada Pengusaha

Perempuan. 8, 22180–22188.

- Sari, D. R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Risk Management Comitte Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 139–149.
- Sari, M. P., Pratama, F. N. A., Raharja, S.-, Yuyetta, E. N. A., & Widhiastuti, R.-. (2022). Company Size As a Moderating Variable on Enterprise Risk Management Disclosure of Banking Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(1), 76–88. <https://doi.org/10.15294/jda.v14i1.35621>
- Sari, R. P., Ulupui, I. G. K. A., & Muliastuti, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Business and Accounting Education Journal*, 3(2), 98–111. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i2.58900>
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.40914>
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581–1590. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/308/261>
- Tarantika, R. A. B. S. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266–278. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.319>
- Toraja, T. (2023). 49-60+Wilda+Sampe+Tondok. 23(5), 49–60.
- Wahyuni, S., Nurbaiti, A., & Zultilisna, D. (2020). The effect of audit quality, audit committee size, independent board of commissioners, and company sizes on disclosure of corporate risk management (study on non-bank financial service institutions companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3025–3032. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13259>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yulitaningtias, N. Z., & Hidayah, E. (2018). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XXI*, 30(8), 1–17.